



JNPH

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG JAJANAN SEHAT PADA SISWA KELAS 1 DI SD IT ALHASANAH PAGAR DEWA

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE ABOUT HEALTHY SNACKS IN GRADE 1 STUDENTS AT SD IT ALHASANAH PAGAR DEWA

DELTA APRIANTI, EMI PEBRIANI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN, UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU

Email: deltaaprianti9@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Anak sekolah dasar merupakan kelompok rentan terhadap konsumsi jajanan tidak sehat akibat faktor lingkungan, daya tarik visual makanan, dan kurangnya pemahaman tentang kriteria keamanan pangan. Anak-anak merupakan sasaran utama dari makanan atau jajanan sekolah yang tidak sehat karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jajanan yang sehat, hal ini disebabkan karena pengetahuannya yang masih kurang tentang jajanan yang sehat (Wowor, 2018). Tujuan : Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas 1 di SD IT Alhasanah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Metode : Desain pada penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental dengan pendekatan One Group pre-post test design, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 anak kelas 1 SD IT Alhasanah Pagar Dewa, Dengan menggunakan teknik total sampling dan alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisa data menggunakan Uji wilcoxon test dengan derajat signifikansi α 0,05. Hasil dan Pembahasan : Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 32 responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan, ada 53,1% anak memiliki pengetahuan baik dan anak memiliki pengetahuan kurang 46,9% setelah diberikan Pendidikan kesehatan, ada 75% anak memiliki pengetahuan baik dan ada 25% anak memiliki pengetahuan cukup. Hasil analisis bivariat ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas 1 di SD IT Alhasanah Pagar Dewa Kota Bengkulu dengan nilai p $0,001 \leq 0,005$. Kesimpulan : Diharapkan SD IT Alhasanah Pagar Dewa perlu menambah pengetahuan tentang keamanan jajanan agar dapat lebih mengenali jajanan yang sehat serta aman untuk dikonsumsi dan sebaiknya membiasakan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah agar tidak mengkonsumsi jajanan secara sembarangan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Anak, Pengetahuan, Jajanan Sehat

ABSTRACT

Introduction : Elementary school children are a vulnerable group to the consumption of unhealthy snacks due to environmental factors, the visual appeal of food, and a lack of understanding about food safety criteria. Children are the main target of unhealthy school snacks because they do not yet have sufficient knowledge regarding healthy snacks. This is due to their limited understanding of what constitutes healthy food (Wowor, 2018). **Objective :** This study aims to determine the effect of health education on knowledge about healthy snacks among first-grade students at SD IT Alhasanah Pagar Dewa, Bengkulu City. **Methods:** The research design used in this study was a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design approach. The sample consisted of 32 first-grade students at SD IT Alhasanah Pagar Dewa, selected using a total sampling technique. The data collection instrument was a questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test with a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results and Discussion :** Univariate analysis showed that before the health education intervention, 53.1% of children had good knowledge, while 46.9% had poor knowledge. After the health education was provided, 75% of children had good knowledge, and 25% had moderate knowledge. Bivariate analysis indicated a significant effect of health education on knowledge about healthy snacks among the first-grade students at SD IT Alhasanah Pagar Dewa, Bengkulu City, with a p-value of $0.001 \leq 0.05$. **Conclusion :** It is recommended that SD IT Alhasanah Pagar Dewa further enhance students' knowledge about snack safety to help them better identify snacks that are healthy and safe to consume. Additionally, students should be encouraged to bring lunch and drinks from home to reduce the consumption of random or unhealthy snacks.

Keywords: Health Education, Children, Knowledge, Healthy Snacks

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kebiasaan jajan pada anak sudah menjadi kebiasaan umum dan ditemui diberbagai tingkat sosial ekonomi masyarakat. Pengetahuan anak yang kurang tentang jajanan atau makanan sehat menyebabkan mereka jajan sesuai dengan kesukaan tanpa memikirkan pangan jajanan yang terkena cemaran secara fisik, kimia dan biologi serta bahan berbahaya lainnya yang dapat menimbulkan keracunan. Anak sekolah biasanya memiliki masalah dalam memilih makanan, anak sekolah cenderung menyukai makanan yang dijual disekolah dari pada makanan yang disediakan atau dibawa orang tua mereka kesekolah. Banyak dijumpai dalam keseharian anak yang selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik yang ada disekitar dirumah atau dilingkungan tempat tinggal, hingga disekolah. Makanan

jajanan tersedia dan biasanya disajikan dalam kemasan plastik maupun makanan cepat saji fast food (Lonto, 2019).

Anak-anak merupakan sasaran utama dari makanan atau jajanan sekolah yang tidak sehat karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jajanan yang sehat, hal ini disebabkan karena pengetahuannya yang masih kurang tentang jajanan yang sehat (Wowor, 2018).

Makanan jajanan menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang dapat langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Rahmi, 2018) Jajan merupakan salah satu makanan siap saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah. Penelitian yang dilakukan (Zukhruf,2018).

Permasalahan yang sering terjadi oleh

anak sekolah mereka belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat. Anak membeli jajan sesuai dengan kesukaan mereka tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya. Kebanyakan dari anak sekolah mengatakan bahwa jajanan di sekitar sekolah mereka enak dan harganya murah. Jadi pengetahuan gizi pada seorang anak memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. pangan jajanan yang sering dikonsumsi anak usia sekolah biasanya mengandung zat-zat berbahaya bagi tubuh (Syawalina,2018).

Jajanan sekolah yang dijual dipinggir jalan atau pun di kantin sekolah yang tidak bersih dan sehat beresiko terhadap cemaran dari lingkungan seperti debu, polusi yang banyak mengganggu kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kebersihannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama atau dikonsumsi secara terus-menerus bisa menyebabkan status gizi buruk dan kesehatannya bisa terganggu yang berdampak pula pada hasil belajar dan prestasi anak. Pendidikan kesehatan berperan mengubah perilaku kesehatan seseorang sebagai hasil pengalaman belajar. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan praktik pada anak-anak mengenai pentingnya memilih jajanan (Rahmi,2016).

Karena kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet kebanyakan mengandung banyak karbohidrat dan hanya sedikit mengandung protein dan vitamin. Karena ketidaklengkapan gizi dalam makanan jajanan, maka pada dasarnya makanan, jajanan tidak dapat mengganti sarapan pagi atau makan siang. Anak-anak yang banyak mengkonsumsi makanan jajanan akan merasa perutnya selalu kenyang karena padatnya kalori yang masuk dalam tubuh. Sementara gizi seperti protein, vitamin, dan mineral masih sangat kurang (Rahmi,2018).

Selain itu anak menyukai jajanan yang harganya murah dan memiliki berbagai jenis seperti cilok, batagor, bakso, es krim, cendol, mie, gula-gula, minuman berwarna dan jenis-jenis gorengan. Selain itu anak juga menyukai makanan dengan warna yang menarik, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang enak, makanan yang tahan lama, serta harga yang terjangkau sehingga dianggap mampu menarik minat anak sekolah untuk berbelanja.

Selain itu makanan yang tidak higienis, serta alat-alat yang digunakan untuk mengolah makanan tidak bersih, dan orang yang menjual atau membuatnya tidak sehat, makanan yang terkontaminasi bakteri, hingga penggunaan bahan-bahan berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan methanol yellow, bahan-bahan tersebut dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan dapat bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang bisa menyebabkan penyakit seperti kanker dan tumor pada organ tubuh manusia. Selain itu dengan adanya Bahan tambahan pangan (BTP) yang merupakan bahan yang sengaja ditambahkan kedalam makanan pada pembuatan, pengolahan, penyiapan, perlakuan, pengepakan, pengemasan dan penyimpanan dapat juga mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, Penggunaan BTP dalam jangka pendek dapat menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare dan susah buang air besar (Saidah,2014) dan (Zukhruf et al,2018).

Dampak negatif lain makanan jajanan yaitu apabila dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan kelebihan asupan energi yang menyebabkan obesitas, serta penurunan nafsu makan. Masalah lain pada makanan jajanan berkaitan dengan tingkat keamanan, penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambah pangan yang tidak tepat dari produsen serta rendahnya pengetahuan produsen mengenai keamanan jajanan, pengelolaan jajanan sehat yang merupakan faktor utama penyebab masalah

keamanan makanan jajan (Husna,2016).

Dari laporan hasil pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan oleh BPOM melalui Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia, selama periode 2009-2016 presentasi PJAS tidak memenuhi Syarat (TMS) dan mengandung bahan berbahaya seperti boraks, formalin, dan pewarna berbahaya dan cemaran mikroba. Selain itu, penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) seperti Pemanis, Pengawet, Pengembang, Pengental, Pengeras dan lain sebagainya yang melebihi takaran yang dianjurkan. Hal ini sangat berbahaya bagi anak, karena dapat menyebabkan keracunan (Syawalina,2018).

Fenomena yang terjadi dari hasil studi pendahuluan dan observasi yang peneliti lakukan di SD Inpres Sambung Jawa 1, anak-anak disana sangat menyukai variasi jajanan yang dijual dipinggir jalan. Setelah jam istirahat peneliti melihat mereka menyerbu berbagai jenis makanan yang dijual ditempat terbuka yang dilewati oleh banyak kendaraan serta makanan jajanan tidak ada yang ditutup. Mulai dari minuman seperti es lilin, es cendol, dan minuman warna-warni dan juga makanan seperti cilok, bakso goreng, somai, batagor, sosis, mie goreng, bakwan dan jenis gorengan lainnya. Selain itu tersedia berbagai macam bumbu makanan mulai dari saos, kecap, bumbu kacang dan mayones. Walaupun mereka memiliki kantin sekolah namun kondisi kantin juga tidak memungkinkan karena sementara perbaikan pembangunan sekolah. Kantin juga tampak tidak bersih dan dekat dengan tempat sampah namun makanan ditutup dengan plastik. Tetapi anak-anak mayoritas lebih menyukai makanan yang dijual diluar sekolah, padahal makanan tersebut telah terkontaminasi dengan polusi dan bakteri karena makanan tidak ditutup dan alat pengolahan makanan tidak higienis. Hal ini menunjukkan pengetahuan anak sangat kurang tentang jajanan yang sehat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menganalisis “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang

Jajanan Sehat pada Siswa Kelas 1 SD IT Alhasanah Pagar Dewa Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi-experimental dengan desain One group Pretest-Posttest. Metode ini Melibatkan pengukuran Pengetahuan responden sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test). Intervensi pendidikan kesehatan untuk mengevaluasi pengaruhnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas 1 di SD IT Alhasanah Pagar Dewa Kota Bengkulu adalah sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan tehnik total sampling.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas 1 SD IT Alhasanah Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	17	53,1
2.	Kurang	15	46,9
	Total	32	100

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	24	75
2.	Cukup	8	25
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan, ada 53,1% anak memiliki pengetahuan baik dan anak memiliki pengetahuan kurang 46,9% setelah diberikan Pendidikan kesehatan, ada 75% anak memiliki pengetahuan baik dan ada 25% anak memiliki pengetahuan cukup.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas 1 Di SD IT

Statistics		Pengetahuan pre test	Pengetahuan post tes
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		2.06	2.75
Median		3.00	3.00
Std. Deviation		1.014	.440
Range		2	1

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Rata-rata pengetahuan pre sebesar 2,06 dan post test 2,75. Nilai $p = 0,001 \leq 0,005$ artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas 1 di SD IT Alhasanah Pagar Dewa Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 32 responden di SD IT Alhasanah Pagar Dewa Kota Bengkulu, dengan menggunakan uji wilcoxon maka di dapatkan hasil ada pengaruh yang ditimbulkan dari edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak dalam memilih jajanan sehat, dengan nilai $p=0,001$ dan nilai $\alpha=0,05$ ($p<\alpha$). Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa edukasi jajanan sehat mampu meningkatkan pengetahuan responden dalam memilih jajanan sehat.

Astuti (2019) dalam hasil penelitian tentang dampak edukasi jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak memaparkan hasil penelitian dari 61 responden sebelum diberikan edukasi, responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 23 (37%) responden, kategori cukup sebanyak 27 (44.3%) responden dan kategori kurang sebanyak 11 (18%) responden. Dan setelah diberikan edukasi tentang jajanan sehat responden mengalami perubahan peningkatan pengetahuan dimana pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 43 (70.5) responden, kategori cukup sebanyak 16 (26.2) dan kategori kurang sebanyak 2 (3.3) responden.

Dan didukung oleh hasil uji statistic dimana $p=0,000$ yang berarti nilai $p<0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi jajanan sehat.

Ismail (2018) dalam hasil penelitiannya tentang perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan jajanan sehat dari 32 responden kelas 4-6 dengan uji statistic (paired test) didapatkan nilai $p=0,011$ dengan nilai $\alpha=0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan setelah diberikan edukasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018), menyatakan bahwa penerapan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan serta merubah perilaku siswa dalam memilih jajanan yang sehat dan aman.

Penyampaian informasi melalui metode audiovisual kepada anak sekolah mampu memberikan pengaruh yang besar kepada responden dalam meningkatkan pengetahuannya karena hal ini dilakukan dalam kalangan usia, latarbelakang yang sama serta menjalin hubungan keakraban dan penggunaan pola bahasa yang sama sehingga pemahaman tentang suatu materi yang disampaikan lebih maksimal tercapai. Selain itu pengaruh yang ditimbulkan dari edukasi jajanan sehat dengan metode audiovisual mampu memberikan dampak positif dalam hal memotivasi seseorang untuk mengetahui suatu materi yang belum pernah diketahui sama sekali. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode audiovisual yang dilakukan di SD Inpres Sambung Jawa 1 sebagai kelompok intervensi dan SD Inpres Sambung Jawa 3 sebagai kelompok kontrol menunjukkan hasil Mean Rank post-test pada kelompok intervensi sebesar 76.82 dan Mean Rank post-test pada kelompok kontrol 59.67 dari sini dapat diketahui bahwa pengaruh yang ditimbulkan pada kelompok intervensi lebih besar dari pada kelompok kontrol. Ini berarti kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol dan tidak ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pengukuran pengetahuan pada kelompok kontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2016) dengan hasil penelitian pada pre-test kelompok kontrol semua pengetahuan responden berada pada kategori kurang 30 (100%), dan hasil post-test sebagian besar masih berada pada kategori sedang 17 (56,7%) dan kurang 9 (30%), hal ini disebabkan karena kelompok kontrol tidak diberikan edukasi untuk merubah pengetahuannya. Hal ini juga bisa dilihat pada tabel 5.8 dimana kategori pengetahuan baik pre-test dan post-test tidak mengalami perubahan yaitu 14 (23.3), sedangkan kategori cukup mengalami sedikit peningkatan dari 19 (31.7%) responden menjadi 22 (36.7%) responden dan kategori kurang juga terjadi sedikit perubahan dari 27 (45%) menjadi 24 (40%) responden, dan hasil uji statistik di dapatkan nilai $p=0,791$ yang artinya tidak ada pengaruh pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Hal ini di sebabkan oleh tidak diberikannya edukasi tentang jajanan sehat pada kelompok kontrol untuk meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan, terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Dan pengetahuan juga diperoleh melalui proses edukasi, dimana edukasi merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi yang dapat mengubah perilaku manusia, dengan kata lain edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan adanya edukasi dapat merangsang panca indra mata dan telinga seseorang sehingga ketika mendapat informasi dapat menambah pengetahuan dan dapat merubah perilakunya serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 5.7 bahwa dalam kelompok intervensi ada responden yang tidak mengalami perubahan pengetahuan yaitu pada kategori kurang 9 (15%) responden. Hal tersebut bisa dikarenakan selama proses penayangan video

masih kurang memperhatikan, memahami, motivasi siswa dan faktor seperti suhu ruangan yang panas dan suara ribut diluar kelas. Faktor lain dapat dipengaruhi oleh minat, perilaku, pengalaman dan sumber informasi.

K. Febriani 2018 menyatakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah umur, dimana semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, terutama pada anak dengan rata-rata usia 6-12 tahun, di usia ini memasuki tahap perkembangan bertambahnya kemampuan (skill) dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dan diusia ini anak memiliki tingkat rasa ingin tahu tentang sesuatu lebih besar sehingga anak juga memiliki kapasitas besar untuk belajar dan mengingat serta mempergunakan akalinya dalam berpikir. Terutama pada tahap perkembangan kognitif anak mulai memperoleh kemampuan untuk menghubungkan serangkaian kejadian untuk menggambarkan mental anak yang dapat diungkapkan secara verbal, anak mengembangkan pemahaman mengenai hubungan antara sesuatu hal dengan ide, dan anak mengalami kemajuan membuat penilaian berdasarkan apa yang dia lihat dan dengarkan, kemampuan anak meningkat dalam menguasai simbol dan menggunakan simpanan memori mengenai pengalaman untuk mengevaluasi dan menginprestasikan masa kini.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah pendidikan, dimana pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Dan faktor Lingkungan juga sangat mempengaruhi dimana kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang. Contoh kemungkinan yang bisa terjadi pada saat pemberian edukasi tentang jajanan sehat, beberapa dari anak-anak kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena dipengaruhi oleh faktor seperti suara yang ribut diluar kelas, dan kemungkinan perhatiannya bisa teralih

kepada penjual yang berada di lingkungan sekolah yang sangat mudah dijangkau karena dapat keluar masuk melalui pagar sekolah, hal ini bisa menarik minat anak untuk keluar membeli. Sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal diterima oleh beberapa anak dan tidak meningkatkan pengetahuannya.

KESIMPULAN

1. Meningkatkan pengetahuan tentang keamanan jajanan melalui kegiatan edukasi berkelanjutan agar siswa mampu memilih jajanan sehat.
2. Membiasakan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah untuk mengurangi konsumsi jajanan sembarangan.

SARAN

1. Meningkatkan pengetahuan tentang keamanan jajanan melalui kegiatan edukasi berkelanjutan agar siswa mampu memilih jajanan sehat.
2. Membiasakan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah untuk mengurangi konsumsi jajanan sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin, M., & Febryanto, B. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Sulaimaniyah Jombang. vol.1 (033).

Badan POM RI. (2013). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengola Kantin. JAKARTA: Direktorat Standarisasi Produk Pangan.

Dwi, C. S. (2011). Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja (edisi pertama). Jakarta: CV. Trans Info Media.

Febriani, K. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun. Nursing News. Volume 3, Nomor 1,

2018. 3, 481–491.

Febry, F. (2010). Kebiasaan Jajan Pada Anak. Ilmu kesehatan masyarakat, vol 1 no 2. 81–84.

Hasdianah. (2014). Pemanfaatan Gizi, Diet, dan Obesitas (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Nuha Medika.

Husna, A. R. (2016). Streetfood Cards Sebagai Media Merubah Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Anak Usia Sekolah Dalam Mengonsumsi Jajanan Di SDN 1 Wonorejo Rungkut Surabaya. vol 1, no 1.

Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Keperawatan vol 5, no 1.

Lonto, J. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di Sd Gmim Sendangan Sonder. vol 7, no 1.

Priyoto. (2014). Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan (Edisi Pertama). Yogyakarta: Nuha Medika.

Rahmi, S. (2016). Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan. Jurnal Gizi Dan Pangan, vol 11, no 3, 201–210. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.3>.

Rahmi, S. (2018). Dampak Negatif Yang Ditimbulkan Apabila Mengonsumsi Makanan Jajanan Yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

Ridawati, A. (2013). Bahan Toksik Dalam Makanan (cetakan pertama; Pipih Latifah, ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Saidah, M. (2014). Pengembangan Buku Paduan Memilih Makanan Jajanan Sehat Untuk Anak Usia 10-11 Tahun. Jurnal Tata Boga, Vol.3 Nomor 2.

Saputri, E., Hartati, E., Galuh, M., Kesehatan, D., & Semarang, K. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Siswa Tentang Jajanan Yang Sehat Dan Aman Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di Sdn Sron dol Wetan 06 Banyumanik

- Semarang. vol 1, no 1 (27–33.
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sudirjo, E. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik* (cetakan pertama; E. Saptani, ed.). Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Syawalina, N., Studi, P., Kesehatan, S., & Kesehatan, F. I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Pangan Jajanan Sehat Melalui Promosi Kesehatan Dengan Media Asli Pada Siswa Sekolah Dasar. vol 11, no 11, 141–146.
- Tumurung, M. N. (2018). *promosi kesehatan* (pertama). Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Wowor, P., Engkeng, S., & Kalesaran, A. F. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Manado. *Jurnal Kesmas*. vol7 no 5